

# **I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sektor andalannya ialah sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang paling utama dalam menggerakkan perekonomian nasional. Sektor ini terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor perkebunan, hortikultura, kehutanan, peternakan, pangan dan perikanan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat ekspor perkebunan pada periode Januari-Oktober 2020 sebesar 359,5 Triliun Rupiah atau naik 11,6% dibandingkan periode tahun 2019 sebesar 322,1 Triliun Rupiah, dengan nilai yang dihasilkan maka subsektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar ekspor pada sektor pertanian dan kontribusinya sebesar 90,92%. Penyumbang ekspor terbesar adalah komoditi kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan kopi. ekspor tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar 38,46 Triliun Rupiah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Keberhasilan dalam pembangunan pertanian merupakan cermin bagi peningkatan perekonomian nasional, salah satunya didukung dengan adanya sistem agribisnis sebagai motor penggerak keberhasilan tersebut. Agribisnis terdiri dari subsistem penyediaan sarana dan prasarana produksi termasuk pembenihan yang tangguh, subsistem pasca panen dan agroindustri. Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang didefinisikan sebagai salah satu kegiatan industri yang memanfaatkan produksi primer hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru, baik setengah jadi maupun barang

jadi yang siap dikonsumsi. Dalam rangkaian hal ini terdapat perubahan bentuk dari hasil pertanian bersifat mentah menjadi produk bernilai tambah

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya. Selain itu kopi merupakan tanaman yang sudah lama dikenal masyarakat dan tergolong sebagai komoditas yang memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan dalam skala komersial. Tanaman kopi juga sebagai penghasil berbagai produk olahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kopi merupakan jenis minuman yang sangat digemari dari berbagai kalangan, masyarakat lebih banyak memilih minuman kopi untuk bersantai atau dengan istilah *coffe break*. Budaya minum kopi saat ini menjadi *trend* di berbagai daerah dengan berbagai varian produk olahan kopi yang siap untuk dinikmati.

Provinsi Jambi merupakan salah satu sentra produksi kopi, yang mana varietas kopi yang dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika. Daerah yang dikenal membudidayakan jenis kopi robusta adalah Kabupaten Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo. Jenis kopi arabika hanya terdapat di Kabupaten Kerinci dan Tebo, sedangkan jenis kopi liberika hanya terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur (Panggabean, 2019). Salah satu daerah yang sangat dikenal membudidayakan kopi di lahan gambut adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Usahatani kopi liberika dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh letak geografis dan jenis varietas kopi liberika yang dapat tumbuh dan berkembang pada lahan gambut serta menjadi salah satu tanaman unggul lokal yang dibudidayakan secara turun-temurun. Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) merupakan

varietas kopi yang telah ditetapkan sebagai varietas binaan melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.498/Kpts/SR/120/12/2013 pada tanggal 6 Desember 2013 (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2014).

Berdasarkan Lampiran 1 dapat dilihat bahwa produksi kopi terbesar berada di Kecamatan betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan jumlah produksi sebesar 493 ton. Selain itu dari segi luas lahan, kecamatan betara juga lebih unggul dibandingkan kecamatan lainnya. Besarnya jumlah produksi ini didukung oleh beberapa kelurahan yang berkontribusi dalam memproduksi kopi liberika, dimana kelurahan-kelurahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Luas lahan, produksi dan produktivitas kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020**

| No           | Kelurahan         | Luas Area<br>(ha) | Produksi<br>(ton) | Produktivitas<br>(ton/ha) |
|--------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------------|
| 1            | Serdang Jaya      | 74                | 20                | 0,27                      |
| 2            | Muntialo          | 43                | 19                | 0,44                      |
| 3            | Teluk Kulbi       | 151               | 69                | 0,45                      |
| 4            | Mandala Jaya      | 50                | 15                | 0,30                      |
| 5            | <b>Mekar Jaya</b> | <b>368</b>        | <b>140</b>        | <b>0,38</b>               |
| 6            | Bunga Tanjung     | 345               | 158               | 0,45                      |
| 7            | Makmur Jaya       | 40                | 24                | 0,60                      |
| 8            | Sungai Terap      | 64                | 48                | 0,75                      |
| <b>Total</b> |                   | <b>1.095</b>      | <b>493</b>        | <b>3,64</b>               |

Sumber : Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa Kelurahan yang memiliki luas lahan kopi terbesar adalah Kelurahan Mekar Jaya dengan luas lahan 34% dari total keseluruhan lahan kopi di Kecamatan Betara. Jika dilihat dari jumlah produktivitasnya Kelurahan Mekar Jaya berada pada urutan kedua setelah Kecamatan Bunga Tanjung. Kelurahan Mekar Jaya juga merupakan sentra pengolahan kopi,

daerah ini memiliki potensi dalam mengembangkan dan memperkenalkan komoditas kopinya. Hal ini didukung dengan adanya objek wisata yang memperkenalkan komoditi kopi liberika baik dari segi budidaya sampai ke pengolahan kopi liberika (Gusfarina, 2014). Ekowisata yang terdapat di daerah tersebut adalah Ekowisata Sekorejo. Terdapat beberapa objek wisata yang tergabung dalam Ekowisata Sekorejo yaitu gerai UMKM Mekar Jaya, pembibitan kopi liberika, pengolahan kopi liberika dan kopi luwak liberika. Adanya Ekowisata Sekorejo berdampak positif bagi masyarakat karena dapat menyebabkan terbukanya lapangan kerja baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Rata-rata mata pencaharian utama masyarakat di Kelurahan Mekar Jaya adalah sebagai petani. Adanya ketersediaan bahan baku berupa buah kopi liberika menimbulkan minat masyarakat untuk mengolah buah kopi yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru sehingga kopi dapat dinikmati dalam waktu lebih lama. Adanya agroindustri ini mengubah bentuk primer (buah kopi liberika) menjadi produk baru (kopi bubuk) memiliki nilai ekonomis lebih tinggi setelah melalui proses pengolahan, maka dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya pada proses produksi sehingga terbentuk harga baru dan keuntungan yang didapat lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Dari Lampiran 3 terdapat 10 agroindustri pengolahan kopi yang terdapat di Kecamatan Betara dan paling banyak terdapat di Kelurahan Mekar Jaya. Agroindustri pengolahan kopi yang terdapat di Kelurahan Mekar Jaya pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Agroindustri pengolahan kopi di Kelurahan Mekar Jaya tahun 2020**

| No | Nama Agroindustri           | Nama Produk Kopi   |
|----|-----------------------------|--------------------|
| 1  | Sri Utomo III (Kopi Jempol) | Cap Jempol         |
| 2  | Kopi Luwak Kembar Alami     | Luwak Kembar Alami |
| 3  | Kelompok Tani Sidomuncul    | Liberco            |
| 4  | Betara Coffee               | Luwak Betara       |
| 5  | Paristo                     | Paristo            |

Sumber: Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 5 agroindustri pengolahan kopi liberika, dimana agroindustri ini terbagi menjadi 2 golongan yaitu agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika. Agroindustri yang mengolah kopi liberika adalah agroindustri Sri Utomo III, Paristo dan Kelompok Tani Sidomuncul, sedangkan agroindustri yang mengolah kopi luwak liberika dalam bentuk bubuk yaitu agroindustri Kopi Luwak Kembar Alami, Paristo dan Betara Coffee. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan bapak Minanto selaku pemilik agroindustri Betara Coffe, agroindustri ini tidak lagi memproduksi kopi luwak karena keterbatasan modal untuk mengolah kopi dan permintaan kopi luwak pada agroindustri ini cenderung mengalami penurunan.

Kopi luwak liberika yang dihasilkan di kelurahan Mekar Jaya berasal dari luwak liar. Berdasarkan informasi yang didapat dari pelaku agroindustri kopi luwak yaitu Bapak Supadi, bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan kopi luwak bubuk adalah biji kopi luwak liberika berkulit tanduk yang dikumpulkan oleh petani dari kebun kopi dan dijual ke agroindustri pengolahan kopi luwak dengan harga Rp. 32.000 per kg dan Rp. 50.000 per kg dalam bentuk green bean luwak liberika sedangkan kopi ceri liberika dijual dengan harga Rp. 3.000 per kg dan Rp. 34.000

per kg dalam bentuk green bean liberika. Untuk meningkatkan nilai jual dari kopi tersebut adalah petani kopi harus melakukan pengolahan kopi lebih lanjut untuk menghasilkan kopi bubuk sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan harga jual yang lebih tinggi dari kopi tanpa diolah. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, harga jual kopi liberika pada tahun 2020 sebesar Rp. 250.000 per kg. Sedangkan kopi luwak liberika sebesar Rp. 270.000 per kg (Lampiran 2).

Kegiatan pengolahan kopi memiliki berbagai macam proses yang dilalui untuk menghasilkan kopi bubuk. Perbedaan proses pengolahan baik pada penggunaan bahan baku, teknologi yang digunakan serta teknik pengolahan yang dilakukan pada agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika akan menyebabkan perbedaan pada biaya pengolahan serta kualitas output yang dihasilkan. Perbedaan biaya-biaya yang dikeluarkan pada proses pengolahan kopi pada kedua agroindustri dapat berpengaruh pada nilai tambah yang diperoleh, begitu pula perbedaan jumlah dan kualitas output yang dihasilkan dapat mempengaruhi harga jual dari output itu sendiri. Apabila nilai tambah yang dihasilkan suatu output besar, maka keuntungan yang didapatkan agroindustri akan besar. Informasi mengenai nilai tambah yang dihasilkan oleh masing-masing output kopi bubuk sangat penting bagi agroindustri, karena dapat digunakan untuk mengukur kemajuan yang dicapai usaha pengolahan yang dilakukan serta dapat digunakan sebagai acuan apabila agroindustri ingin mengembangkan usahanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparasi Nilai Tambah Agroindustri Kopi**

## **Liberika dan Kopi Luwak Liberika Bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Sistem agribisnis mencakup kegiatan yang utuh dimana subsistem satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebut dimulai dari proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengannya (Soetriono dan Anik, 2016). Agroindustri kopi merupakan salah satu agroindustri yang memiliki potensi pengembangan sebagai industri hilir petani kopi, manfaat yang dapat diperoleh dari adanya agroindustri ini seperti meningkatkan dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah disektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat khususnya yang ada di Kelurahan Mekar Jaya.

Kegiatan pengolahan kopi dilakukan dengan memanfaatkan input yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan informasi, kemudian input ini diproses sehingga nantinya akan menghasilkan produk yang bernilai tambah, dalam hal ini terdapat perubahan bentuk hasil pertanian bersifat mentah (kopi ceri liberika dan biji kopi luwak liberika berkulit tanduk) menjadi produk setengah jadi atau jadi dalam hal ini kopi liberika bubuk dan kopi luwak liberika bubuk. Keberadaan agroindustri kopi di Kelurahan Mekar Jaya sangat diperlukan, karena adanya ketersediaan bahan baku dan untuk menjaga ketahanan kopi supaya lebih tahan lama untuk dikonsumsi. Adanya ketersediaan bahan baku mengakibatkan petani untuk mengolah buah kopi lebih lanjut dikarenakan kebutuhan kopi pada saat ini terus berkembang. Selain itu keberadaan agroindustri kopi ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di

Kelurahan Mekar Jaya yaitu Ekowisata Sekorejo, hal ini berdampak positif bagi petani kopi maupun masyarakat setempat karena dapat memperkenalkan ciri khas daerah tersebut sebagai penghasil kopi liberika dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Agroindustri kopi merupakan salah satu agroindustri yang berpotensi besar memperoleh keuntungan, hal ini disebabkan karena proses pembuatan yang relatif mudah, menggunakan teknologi sederhana dan peningkatan kebutuhan kopi yang terus berkembang. Kopi yang dihasilkan di Kelurahan Mekar Jaya terbagi menjadi dua jenis, yaitu kopi liberika dan kopi luwak liberika. Tujuan utama yang diinginkan dari agroindustri pengolahan kopi adalah memperoleh nilai tambah yang tinggi dan keuntungan, namun dari kedua output yang dihasilkan akan memberikan nilai tambah yang berbeda dengan penggunaan input dan harga output yang berbeda pula. Agroindustri Kopi Liberika maupun agroindustri Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya masih berupa industri kecil skala rumah tangga. Oleh karena itu sangat diperlukan informasi tentang perbandingan nilai tambah antara output kopi bubuk yang dihasilkan sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi agroindustri untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?



2. Bagaimana nilai tambah agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana komparasi nilai tambah agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis nilai tambah agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Membandingkan nilai tambah yang diperoleh agroindustri Kopi Liberika dan Kopi Luwak Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Bagi agroindustri kopi di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan usahanya.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.